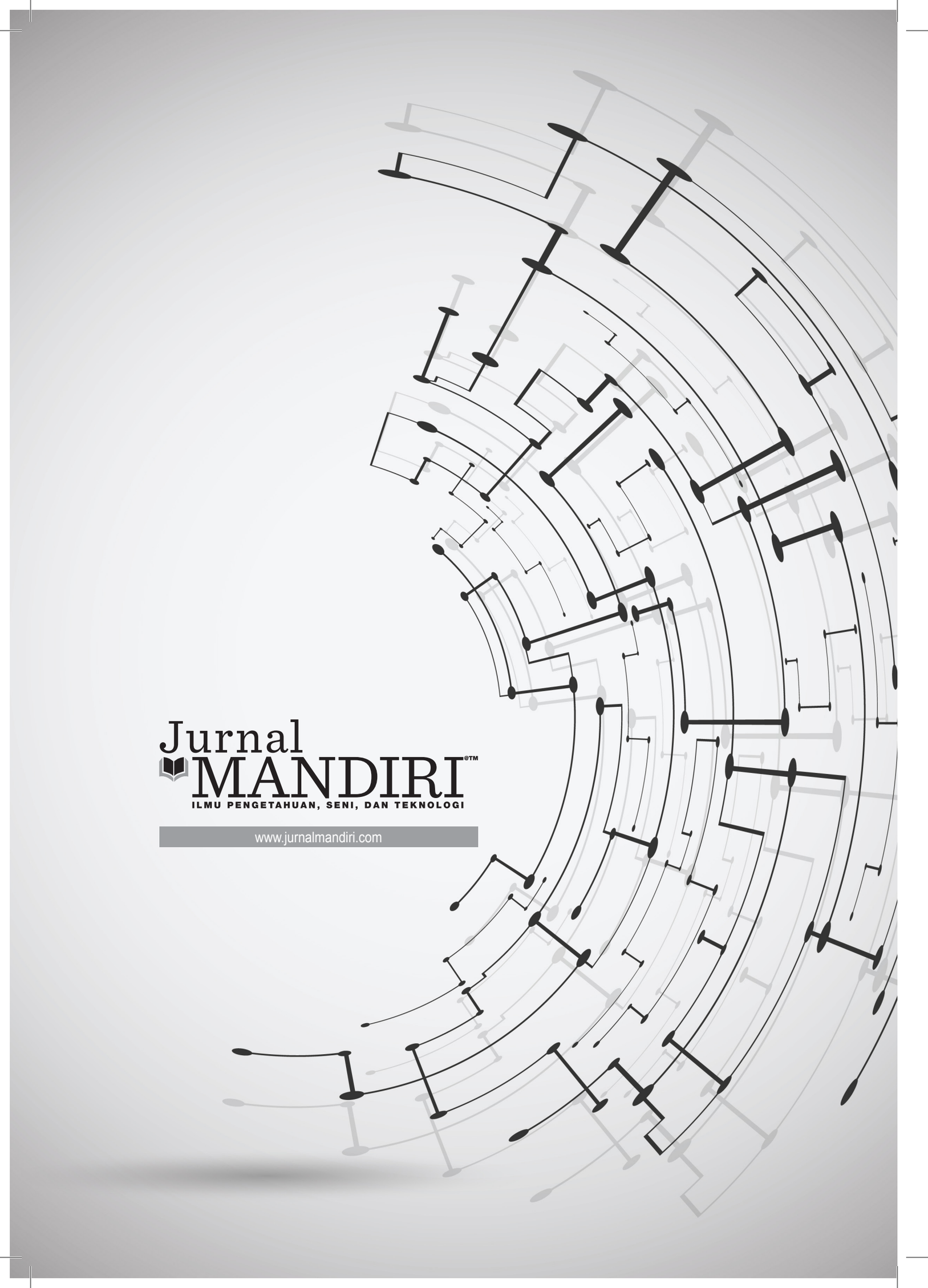

Jurnal MANDIRI

ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 2, No. 2, Desember 2018 (299 - 313)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jurnal MANDIRI
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (SURVEY PADA SMPN KABUPATEN KARAWANG)

Nugroho Widhi Pratomo
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
widhinugroho900@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada SMPN Kabupaten Karawang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan cara sampling acak sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai F_0 = 28,660 dan Sig. 0,000<0,05. Secara bersama-sama persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variable prestasi belajar bahasa Indonesia. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} = 5,274 dan Sig. 0,000< 0,05. Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 27,67 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} = 3,173dan Sig. 0,002< 0,05. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13,17 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Persepsi siswa, kompetensi guru, motivasi belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Karena anak didik merupakan obyek pendidikan, maka perlu mengetahui apa saja yang mempengaruhi perkembangan anak didik itu sendiri. Seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Karawang yang prestasi belajar Bahasa Indonesia dikatakan masih belum maksimal, untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam belajar, salah satu faktor adalah "kompetensi guru sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualitas profesi tenaga guru terus diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kompetensinya".

"Berdasarkan UUD Nomor 14 tahun 2005 terkait tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi

yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial". Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru. Diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus dan sadar. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi serta saling mendasari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat menjadi inti masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia?

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Pengertian Kompetensi Guru

"Pengertian dasar kompetensi *(competency)* yakni kemampuan atau kecakapan". "Menurut Load dalam Usman (2000:14) Kompetensi merupakan perilakuk yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.Sedang yang dimaksud dengan kompetensi guru *(teacher competency)* merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak".

"Glasser dalam Sudjana (2000 : 69) mengemukakan: Empat jenis kompetensi tenaga pengajar, yakni (a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia (b) menguasai bidang ilmu yang di binannya (c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya (d) keterampilan mengajar."

"Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu" : "(a) Kompetensi Pedagogik, (b) Kompetensi Kepribadian, (c) Kompetensi Profesional, dan (d) Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta saling mendasari".

Hakikat Motivasi

"Kata Motivasi dalam Ensiklopedi Indonesia (1991:593) berasal dari kata dasar motif *(motive)* yang berarti : A. Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, penggerak tindakan. Sehingga pengertian motivasi dapat dikatakan suatu upaya untuk menggerakkkan seorang individu dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. B. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak dalam melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya".

"Menurut Donald (1959) dalam Hamalik (2008:106)": *"motivation is an energy within the person characterized by affective arousal andanticipatory goal reaction"*, "yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". "Nasution (1993 : 8) mengatakan bahwa", "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar".

Menurut Anderson dan Faust seperti dikutip oleh Prayitno (1989 :10)

"Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan menyampaikan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar.Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan berusaha menghindar dalam pemenuhan tugsas-tugas belajar".

Hal serupa dikemukakan oleh Marno (2008:97) ada tiga cara untuk menimbulkan motivasi belajar siswa antar lain :

a. Bersemangat dan antusias.
b. Menimbulkan rasa ingin tahu.

c. Memperhatikan dan memanfaaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa.

Sardiman (1988:73) seperti dikuti Ridwan mengemukakan bahwa :"Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh pelajar itu dapat terwujud".

Campbell (Cabson, 1987:95) "mengelompokkan teori tentang motivasi dalam dua kelompok yaitu:

a. Teori kepuasan *(contents theories)* yang memusatkan perhatian pada faktor yang ada dalam diri orang, yang mengarahkan, menggerakkan, mendukung, dan menghentikan perilaku.
b. Teori proses *(process theories)*, teori ini mengurai dan menganalisis bagaimana perilaku tersebut digerakkan, didukung, diarahkan, dan dihentikan".

Teori yang lain dikemukan oleh Mc Clelland yang mengajukan teori motivasi dalam hubungannya dengan teori belajar. Menurut Mc Clelland (dalam Gibson, *et al*, 1987 :111) bahwa "banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan, yaitu : kebutuhan berprestasi *(need for achievement)*, kebutuhan berafiliasi *(need for affiliation)* dan kebutuhan berkuasa *(need for power)*". Teori lain yang digunakan dalam memahami pelaksanaan motivasi adalah teori keadilan *(equity theory)*. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa pegawai akan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, apabila ia diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya. Menurut Gibson, *et al*. (1987:150) "Keadilan *(equity)* adalah sesuatu yang muncul dalam pikiran seseorang jika ia merasa bahwa rasio antara usaha dan imbalan seimbang". Ketidakadilan akan ditanggapi dengan bermacam-macam perilaku yang menyimpang dari aktivitas pencapaian tujuan misalnya menurunkan prestasi, mogok, malas dan sebagainya.

Peran Penting Bahasa Indonesia

Awal Penamaan bahasa Indonesia "Sebagai jati diri bangsa bermula dari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928". Pada Kongres Nasional kedua di Jakarta, dicanangkanlah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk negara Indonesia pasca kemerdekaan.

"Kedudukan Bahasa Indonesia di Republik Indonesia bukan hanya sebagai bahasa persatuan, namun juga sebagai bahasa nasional atau bahasa negara dan budaya". (Ahmad HP,2010:25). "Kedudukan bahasa Indonesia yang juga sebagai bahasa persatuan, maksudnya jelas karena fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri merupakan pemersatu suku bangsa yang beraneka ragam yang telah ada di Indonesia".

Hakekat Belajar Bahasa Indonesia

Belajar "merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan", "pemahaman, keterampilan, serta sikap". "Perubahan ini bersifat relatif dan berbekas" (Winkel; 1996:53). Dengan demikian "belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari tata kehidupan manusia", sejak manusia lahir hingga meninggal dunia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah "proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan" (Hakim, 2007:1). Menurut Skinner yang dikutif oleh (Dimyati dan Mujiono; 1999:9) "Belajar merupakan hubungan antara stimuluis dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku".

"Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi , baik lisan maupun tertulis" (Depdikbud :1995).

Pembelajaran bahasa secara konseptual menjelaskan bahwa :

1) "Guru tidak boleh berbicara dan menguraikan panjang lebar tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia".
2) "Guru menyampaikan dan menjelaskan konsep dan kaidah dalam bahasa Indonesia yang benar dan baik secara bertahap, berjenjang, dan bergilir sesuai perjalanan kebahasaan siswa".
3) "Guru hanya mengenalkan konsep dan

kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berguna dan diperlukan sesuai perkembangan kognitif siswa", (Parera, 1996:84).

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

"Evaluasi/tes hasil belajar bahasa Indonesia merupakan bagian yang penting bagi guru dan siswa, karena berguna untuk mengumpulkan keterangan. Apakah segala sesuatu yang telah direncanakan oleh guru berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan sekalilgus mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diberikan. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diberikan maka digunakan evaluasi atau tes, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia evaluasi perlu diadakan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai" (Ahmad ,1997).

Pengajar atau Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar pada siswa, hal ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa adalah "hasil yang telah dicapai dariproses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya". (Tabrani,1993:17).

Dalam mengajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuannya maka dibawah ini diberikan "prinsip-prinsip pengajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) pengajaran untuk mencapai kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dengan konteks perlangsungannya, (2) pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks, (3) pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran untuk berkomunikasi secara bermakna, (4) pengajaran bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi secara bermakna, baik, dan benar, (5) pengajaran bahasa Indonesia sarana untuk memahami dan menikmati karya-karya sastra dalam bahasa Indonesia" (Parera.1996:12).

Hipotesis konseptual pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karawang.
2. Terdapat pengaruah yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karawang.
3. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karawang.

Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang diteliti, yaitu mengenai apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi yang dimiliki guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian berikut ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Karawang dengan cara penyebaran kuesioner kepada siswa sekolah SMP di Kabupaten Karawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: Dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Karawang Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pertimbangan tujuan penelitian yaitu memperbaiki prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kabupaten Karawang
2. Waktu Penelitian: Sesuai kesepakan antara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa penelitian dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan Juni 2015.

"Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Metode ini memberikan gambaran terkait tentang variabel-variabel yang ditemukan, menyelidiki juga hubungan antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan, sedangkan teknik analisis korelasi digunakan untuk (1) mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, (2) mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, (3) mengetahui pe-

ngaruhmotivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia".

Berdasarkan rumusan masalah dapat digambar dan diuraikan sebagai berikut:

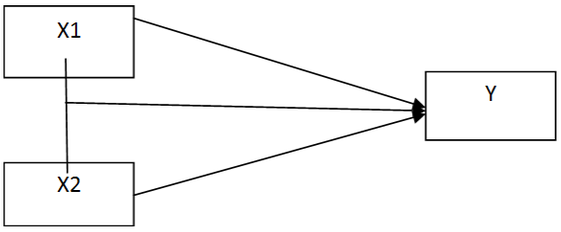

GAMBAR 3.1. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN

Keterangan:

X_1 : Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru

X_2 : Variabel motivasi belajar

Y : Variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

"Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah"

X_1 : Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru

X_2 : Variabel motivasi belajar

Y : Variabel prestasi belajar bahasa Indonesia.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban siswa dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 3.3. SUMBER DATA

VARIABEL	SUMBER DATA
Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru	Siswa
Variabel motivasi belajar	Siswa
Variabel prestasi belajar bahasa Indonesia	Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

VARIABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru	Angket
Variabel motivasi belajar	Angket
Variabel prestasi belajar bahasa Indonesia	Dokumen Sekolah

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar bahasa Indonesia "adalah ukuran kemampuan siswa untuk menguasai materi pengajaran, terdapat juga aspek yang menjadi dasar pengukuran hasil belajar dalam bahasa Indonesia diantaranya aspek membaca, aspek menulis, aspek mendengarkan dan aspek berbicara".

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar bahasa Indonesia "adalah skor mengenai ukuran kemampuan siswa untuk menguasai materi pengajaran, terdapat juga aspek yang menjadi dasar pengukuran hasil belajar dalam bahasa Indonesia diantaranya aspek membaca, aspek menulis, aspek mendengarkan dan aspek berbicara".

c. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Untuk mengungkapkan prestasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, "instrumen yang digunakan adalah butir soal yang telah disusun oleh peneliti dan guru bidang studi dalam sebuah tes obyektif pilihan ganda dengan empat *options*. Bahan tes disesuaikan dengan materi yang telah diberikan oleh guru bidang studi, misalnya tentang menyimak, membaca, menulis, dan berbicara".

d. Kuesioner Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru

a. Definisi Konseptual

Persepsi siswa atas kompetensi guru adalah "pandangan siswa mengenai perpaduan dari keterampilan, penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir ketika melaksanakan tugas pekerjaannya oleh seorang guru".

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa atas kompetensi guru adalah "skor mengenai pandangan siswa mengenai perpaduan dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir dalam melaksanakan tugas pekerjaaannya oleh seorang guru. Skor persepsi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaaannya oleh seorang guru.Skor persepsi siswa atas kompetensi guru diperoleh melalui kuesioner yang sifatnya

positif dan negatif".

Validitas & Reliabilitas

Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh hasil bahwa 4 butir soal dinyatakan tidak valid dari 30 soal yang ada, yaitu soal nomor 20,21,22,23. Mengingat butir soal yang dinyatakan valid masih mampu meng*cover* seluruh indikator yang ada, maka butir soal yang tidak valid diganti. Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 3.7. RELIABILITAS BUTIR PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH ALPHA	ITEMS
937	26

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Cronbach sebesar 0,937. Sebuah Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha adalah lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat dikatakan instrumen persepsi siswa atas kompetensi guru dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

"Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian yang berbentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang bagi masing-masing variabel. Selanjutnya, masing-masing variabel akan dianalisis dan diolah ukuran pusat dan letaknya, seperti mean, modus dan median serta ukuran dari simpangan seperti jangkauan, variansi, kemencengan, simpangan baku, dan kurtosis".

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel disttribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

a. Menentukan (R), yaitu data paling besar dikurangi data paling kecil
b. Menentukan banyaknya kelas (k) dengan cara Struges, yaitu :
   K = 1 + 3,3 log n, n = banyaknya jumlah data
c. Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu P = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$
d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu ≤ data terkecil.
e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jelas menentukan ujung bawah (UB) dan Ujung Atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi Atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu TB = UB – ½ satuan data, dan TA = UA + ½ satuan data.
g. Menggambarkan grafik poligon frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan nilai tengah (Y1) masing-masing kelas interval, yaitu Y1 = ½ (UA – UB).

"Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut :

1) Menentukan *Mean* rata-rata (Y), dengan rumus :

$$Y = \frac{\sum Y_1 f_1}{n}$$

2) Menentukan Modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan :

M_o = Modus.
b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval degan frekuensi paling banyak.
p = Panjang kelas.
b_1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval paling dekat sebelumnya.
b_2 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval paling dekat sesudahnya.

3) Menentukan Median (Me), dengan rumus :

$$Mo = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - p}{f}\right)$$

Dimana :

Me = Median.
a = banyaknya jumlah data.
F = Jumlah seluruh frekuensi sebelum kelas median.
f = Frekuensi kelas pada median.
b = batas bawah kelas median.
p = panjang kelas median.

4) Varians (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus :

$$SD = \sum_{t=1}^{k} \frac{Yi^2 . fi}{n} - \left(\sum_{t=1}^{k} \frac{Yi^2 . fi}{n} \right)^2$$

Dan Simpangan Baku (S) = $\sqrt{SD}$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini akan dikerjakan dengan bantuan program komputer SPSS 20.

Populasi

Pengertian populasi menurut Ida Bagus Mantra dan Kasto dalam buku Singarimbun dan Efendi (1987-108), adalah "jumlah total dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga", sedangkan menurut Ali (1982:54), populasi adalah "objek yang diteliti baik berupa manusianya, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi". Moh Nazir (1988:325), "mendefinisikan populasi sebagai perkumpulan dari individu dengan ciri-ciri yang telah ditentukan". Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi (1996:115), "mengenai populasi yang lebih spesifik, bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian". Oleh karena itu, Hadi (1998:72) mengatakan bahwa "penegasan batasan populasi ini sangat penting, sebab kekaburan batas-batas luas dari ciri populasi itu akan menimbulkan kebingungan dan kekaburan terhadap objek persoalannya", Gay (1981:86) mengatakan bahwa "populasi itu adalah suatu kelompok pemerhati peneliti, dalam kelompok tersebut seorang menghendaki hasil-hasil dari suatu studi untuk digeneralisasikan". Berdasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan individu yang terdaftar sebagai siswa tempat penelitian ini dilaksanakan, dan Kepada mereka pula simpulan penelitian ini akan diberlakukan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Kabupaten Karawang yang berjumlah 856 siswa. Alasan pengambilan populasi yang berkarakteristik demikian adalah didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas VII tersebut telah memiliki cukup pengetahuan dan memahami yang berkaitan dengan kualitas atau kompetensi guru dan motivasi belajar Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan data penelitian untuk variabel prestasi belajar bahasa Indonesia (Y), persepsi siswa atas kompetensi guru(X_1), dan motivasi belajar(X_2).

Deskripsi Data

1. Data Prestasi belajar bahasa Indonesia(Y)

Data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari nilai tes siswa yang menjadi sampel sebanyak 86 orang. Nilai yang di peroleh adalah terendah 60, nilai tertinggi 98, nilai rata-rata sebesar 80,47, median sebesar 80, modus sebesar80 dan simpangan baku sebesar 8,624.

TABEL 4.1. DESKRIPSI DATA PENELITIAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

STATISTICS		
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		80.47
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.624
Minimum		60
Maximum		98

Bila dilihat dari hasil perhitungan tersebut, maka bisa dinyatakan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80,47.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram berikut ini :

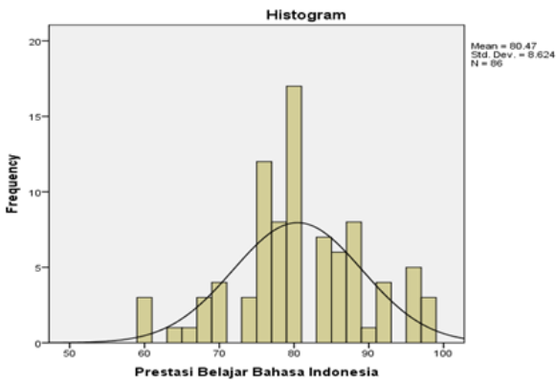

GAMBAR 4.1. HISTOGRAM POLIGON VARIABEL PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Dari histogram dan polygon frekuensi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa data prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang memiliki sebaran yang normal.

2. Data Persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1)

Data persepsi siswa atas kompetensi guru diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 86 siswa dihasilkan skor terendah 90, skor tertinggi 129, skor rerata sebesar 114,58, median 115, modus sebesar 113, dan simpangan baku sebesar 8,930.

TABEL 4.2. DESKRIPSI DATA PENELITIAN PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU

STATISTICS		
PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		114.58
Median		115.00
Mode		113[a]
Std. Deviation		8.930
Minimum		90
Maximum		129

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 114,58 mendekati nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, dinyatakan dalam gambar histogram sebagai berikut :

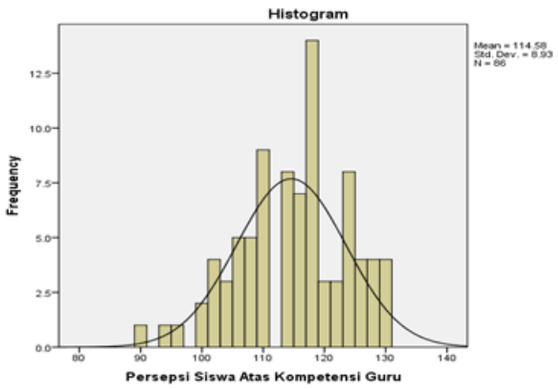

GAMBAR 4.2. HISTOGRAM POLIGON VARIABEL PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Karawang memiliki sebaran yang normal.

3. Data Motivasi belajar (X_2)

Data motivasi belajar diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 86 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 92, skor tertinggi 132, skor rata-rata sebanyak 111,83, median sebanyak 112, modus sebanyak 107 dan simpangan baku sebanyak 8,827.

TABEL 4.3. DESKRIPSI DATA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

STATISTICS		
PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI GURU		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		111.83
Median		112.00
Mode		107
Std. Deviation		8.827
Minimum		92
Maximum		132

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor motivasi belajar111,83 mendekati skor mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, dinyatakan dalam gambar histogram sebagai berikut :

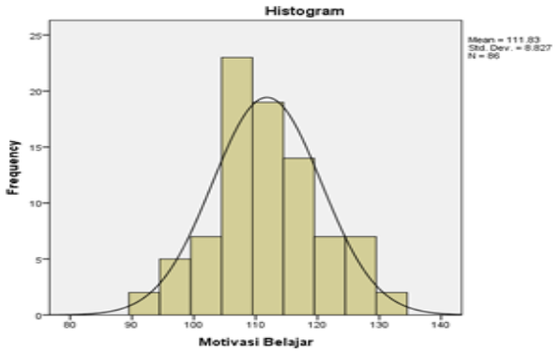

GAMBAR 4.3. HISTOGRAM POLIGON VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang memiliki sebaran yang normal.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

b. Uji Normalitas Data

Syarat regresi yang baik bila data penelitian mengikuti distribusi yang normal.

TABEL 4.4. UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru	Motivasi Belajar
N		86	86	86
Normal Parameters[a,b]	Mean	80.47	114.58	111.83
	Std. Deviation	8.624	8.930	8.827
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.087	.143
	Positive	.126	.056	.143
	Negative	-.089	-.087	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170	.805	1.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129	.537	.059
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa uji hipotesis menyatakan distribusi data dalam analisis regresi tersebut mengikuti distribusi normal. Hal tersebut diterangkan dengan semua nilai *Asymp*. *Sig* > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

"Uji multikolinieritas mempunyai tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna antarvariabel bebas *(independent)*. Model dari regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance*< 0,1 atau nilai VIF> 10 maka terjadi multikolinearitas".

TABEL 4.5. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	persepsi siswa atas kompetensi guru	.871	1.148
	Motivasi belajar	.871	1.148

Hasil dari uji multikolininearitas pada tabel tersebut dapat diketahui hasil *Tolerance* 0,871> 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF)1,148< 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara persepsi siswa atas kompetensi guru dan Motivasi belajar pada analisis regresi ganda tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

"Pengertian heteroskedastisitas adalah kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari lebih dari satu responden pada waktu tertentu".

"Metode yang digunakan mendeteksi apabila ada heteroskedastisitas dengan cara membuat *scatter-plot* antara *standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar berikut ini memperlihatkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat *(error/residual)* tersebut".

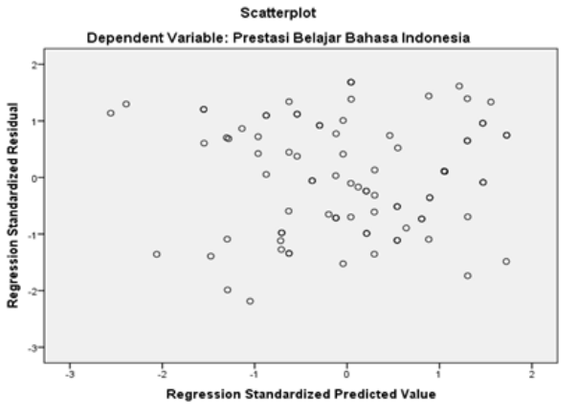

GAMBAR 4.3. SCATTERPLOT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang cukup jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap model regresi tersebut, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variable prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

e. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

TABEL 4.6. UJI NORMALITAS GALAT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.63248716
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.075
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi tersebut mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z = 0,975 dan *Sig*. = 0,298> 0,05. Hal ini berarti syarat dari analisis regresi terpenuhi.

f. Uji Linearitas

"Uji lineritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear". Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

1. Linaeritas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

TABEL 4.7. HASIL PENGUJIAN LINEARITAS REGRESI VARIABEL Y ATAS X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Bahasa Indo-nesia* Persepsi Siswa Atas Kom-petensi Guru	Bet ween Groups	(Combined)	3383.299	19	178.068	4.000	.000
		Linearity	2128.722	1	2128.722	47.819	000
		Deviation from Linearity	1254.577	18	69.699	1.566	.096
	Within Groups		2938.096	66	44.517		
	Total		6321.395	85			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan Fo = 1,566 dan Sig. = 0,096> 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel persepsi siswa atas kompetensi guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa mempunyai hubungan yang linear.

2. Linaeritas Regresi pengaruh variable X_2 atasY

Hasil uji linearitas regresi antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar bahasa Indonesia, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

TABEL 4.8. HASIL PENGUJIAN LINEARITAS REGRESI VARIABEL Y ATAS X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Bahasa Indo-nesia * Motivasi Belajar	Bet ween Groups	(Combined)	2059.320	8	257.415	4.651	.000
		Linearity	1329.272	1	1329.272	24.015	.000
		Deviation from Linearity	730.048	7	104.293	1.884	.084
	Within Groups		4262.075	77	55.352		
	Total		6321.395	85			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan Fo = 1,884 dan Sig. = 0,084> 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bias dilihat pada table di bawah ini:

TABEL 4.9. HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI GANDA VARIABEL X_1 DAN X_2 TERHADAP Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639[a]	.408	.394	6.712
a. Predictors : (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru				

TABEL 4.10. HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KOEFISIEN REGRESI VARIABEL X_1 DAN X_2 TERHADAP Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2582.255	2	1291.128	28.660	.000[b]
	Residual	3739.140	83	45.050		
	Total	6321.395	85			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru						

TABEL 4.11. HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI GANDA VARIABEL X_1 DAN X_2 TERHADAP Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.686	11.282	.477	-.327	.745
	Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru	.461	.087	.287	5.274	.000
	Motivasi Belajar	.280	.088		3.173	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) secara bersama terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

   Hipotesis yang diuji: H_0: $\beta_{y1}=\beta_{y2}=0 H_1$: $\beta_{y1} \neq \beta_{y2} \neq 0$

   Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

H_1 : terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

   Dari tabel 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Fo = 28,660 dan *Sig*. 0,000< 0,05

   Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y}$ = -3,686+ 0,461+0,280. Hal inimemiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,461 oleh X_1 dan 0,280 oleh X_2 terhadap variable prestasi belajar bahasa Indonesia. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variable prestasi belajar bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

   Hipotesis yang diuji: H_0: $\beta_{y1}=0 H_1$: $\beta_{y1} \neq 0$

   Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajarbahasa Indonesia

H_1 : terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

   Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung}= 5,274 dan *Sig*. 0,000< 0,05.

   Adapun kontribusi variabel persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

KD = Nilai β_{x1y} x Nilai Korelasi Pasialnya (r_{x1y}) x 100%

KD = 0,477 x 0,580 x 100 % = 27,67%

   Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi siswa atas kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesiasebesar 27,67%

3. Pengaruh Motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia(Y)

   Hipotesis yang diuji :H_0: $\beta_{y1}=0 H_1$: $\beta_{y1} \neq 0$

   Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

   Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai t_{hitung} = 3,173dan Sig. 0,002< 0,05.

   Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

KD = Nilai β_{x2y} x Nilai Korelasi Pasialnya (r_{x2y}) x 100%

KD = 0,287 x 0,459 x 100 % = 13,17%

   Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 13,17 %.

Pembahasan

1. Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran "Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis". (Depdikbud :1995).

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

"Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diberikan maka digunakan evaluasi atau tes, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia evaluasi perlu diadakan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai" (Ahmad, 1997). "Efektifitas dan sukses setiap usaha belajar akan ditambah oleh evaluasi atau tes yang bermutu yang mengenal semua aspek belajar" (Hidayat, 1994).

Dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program dan sekaligus dapat mengukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program. Oleh karena itu, evaluasi secara fungsional tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi itu, merupakan integral di dalam organisasi yang wajar.

Dalam pelaksanaan evaluasi, faktor guru tidak dapat dipisahkan, jika guru ingin mengetahui sampai dimana pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran perlu dievaluasi. Dalam hal ini seorang guru harus mengukurnya. Salah satu alat ukur adalah tes. Penggunaan evaluasi atau tes hasil belajar bahasa Indonesia terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran yang bersifat formal dan diselenggarakan atas dasar sejumlah tujuan yang telah diidentifikasi dan dirinci secara cermat, serta dituangkan dalam bentuk kurikulum dan silabus sebagai pedoman yang diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan dalam jangka waktu tertentu seperti satu semester, satu tahun, atau seluruh jangka waktu studi.

"Hasil dari pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang paling utama yakni : (1) faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dan (2) faktor yang asalnya dari luar diri siswa atau eksternal", (Suryabrata, 1983:7). Hasil belajar berguna baik bagi siswa maupun bagi guru yang mengelola pendidikan". "Hasil belajar dikembangkan agar peningkatan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara: (1) menerangkan hasil dari belajar yang dimaksud, (2) menyempurnakan tujuan pendek untuk masa mendatang, (3) dapat memberikan masukan terhadap majunya pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk menentukan sistem pembelajaran yang baik di masa mendatang" (Gronlund, 1985:8).

2. Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam belajar, salah satu faktor adalah kompetensi guru sesuai tertera pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 terkait Guru dan Dosen, kualitas guru terus diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi

pendidikannya maupun kompetensinya.

"Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan, yang mengandung maksud mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing sehingga ia mempunyai kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut". Kata ini menjadi kunci dalam dunia pendidikan. "Makna kompetensi dalam pendidikan didasarkan atas pertimbangan nasional bahwa pembelajaran merupakan proses yang cukup kompleks dan menyita pikiran".

Ada bermacam aspek penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Kompetensi merupakan peleburan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berwujud dalam hal perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan gabungan dari penguasaan ketrampilan, pengetahuan, nilai, serta sikap yang kemudian diaplikasikan dalam pemikiran dan tindakan ketika melakukan pekerjaan.

"Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru", yaitu "kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional". Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru agar pendidikan di Indonesia semakin membaik. Diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus dan ikhlas. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi serta saling mendasari satu dengan lainnya.

Berangkat dari keyakinan adanya perubahan status guru menjadi tenaga profesional, maka kompetensi merupakan prasyarat penting yang harus dipenuhi. Selain itu kompetensi intelektual merupakan berbagai perangkat pengetahuan dalam diri secara individu yang digunakan untuk menunjang aspek unjuk kerja sebagai guru profesional. Sedangkan kompetensi fisik dan individu dalam menunjukkan diri sebagai seorang pribadi mandiri dalam melakukan proses transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.

"Mereka yang telah memilih menjadi guru harus menyadari bahwa kekuatan dalam bekerja adalah kemampuan untuk mentransfer ilmu kepada sesama serta menjalankan dan menjunjung tinggi kode etik sebagai guru, bukan hanya berpikir terkait dengan materi. Guru adalah profesi yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan yang cukup, keahlian guru dalam menjalankan tugas kependidikan diraih setelah menjalani pendidikan keguruan tertentu" "(Makagiansar, 1996) Profesi guru yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan".

3. Pengaruh Motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan Prestasi belajar bahasa Indonesia SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Artinya, adanya persepsi siswa yang positif terhadap kemampuan pedagogik siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan motivasi agar siswa tetap semangat dan mampu mencapai keberhasilan. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar maka peran guru menjadi penting dalam upaya untuk menggerakkan atau memotivasi siswa.

Winkel (1983:73) yang dikutip Ridwan dalam bukunya Belajar Muda Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda menyatakan "Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan penggerak dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai".

Menurut Anderson dan Faust seperti dikutip oleh Prayitno (1989 :10) "Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan menyampaikan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan berusaha menghindar dalam pemenuhan tugsas-tugas belajar".

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Pada bagian ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan

dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Fo = 28,660 dan *Sig*. 0,000<0,05.Secara bersama-sama persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variable prestasi belajar bahasa Indonesia.
2. Adanya pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan perolehan nilai t_{hitung} = 5,274 dan Sig. 0,000< 0,05. Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 27,67% dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} = 3,173 dan *Sig*. 0,002< 0,05. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13,17% dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Saran

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Saran dari penulis agar pendidikan di Indonesia secara umum menjadi lebih maju yakni dengan meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan, dengan melakukan pelatihan dan uji kompetensi, sehingga kemampuan Guru semakin baik dan terus terasah. Selanjutnya dengan selalu memotivasi siswa agar selalu menjalankan proses belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar yang diharapkan akan terwujud dan menjadikan calon-calon pemimpin bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdul, Rahman.1993. "*Psikology Pendidikan*". Yogyakarta: Tiara Wacana

Achmad HP, Alek.2010. *"Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi"*. Kencana Prenada Media Group 2012

Ali Lukman 1995. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Antonius, 2005. *"Relasi dengan Diri Sendiri"* (Cetakan ke-4). Jakarta: PT Ecex Media Komputindo.

Asnawi, Sahlan. 2002. *"Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi"*. Jakarta: Studio Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *"Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik"* (Edisi Revisi). Jakarta: Reneka Cipta.

_____ 2012. *"Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan"* (Edisi Revisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Basiran 1999. *"Psikologi Pendidikan"*. Bandung: Rosda Karya

Dalyono, M, 2007. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdikbud, 1995. *"Kurikulum Sekolah Menengah Umum"*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas, 2004. *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"* (Cetakan ke-4). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Dewanto, 1991. *"Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan"*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Djiwandono, Soenardi. 2008. *"Tes Bahasa"*. Jakarta. PT Indeks.

Donald, Ary. 1997: *"Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan"*. Surabaya: Usaha Nasional.

Grounlund, Norman E. 1985. *"Measuring and Evaluation in teaching"*, Fith Edition. New York: Machmilian Publising Company.

Hadawi, Nawawi. 1986. *"Pengantar Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Grafindo.

Hamalik, Oemar, 1995. *"Psikologi Belajar Mengajar"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____2000. *"Psikologi Belajar dan Mengajar"*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____2001. *"Proses Belajar Mengajar"*. Jakarta: PT Bumi Aksara

_____2008. *"Kurikulum dan Pembelajaran"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hudoyo, Herman.1996. *"Proyek Pengembangan Pendidikan"*. Jakarta: Depdikbud.

Hidayat, Kosasih. 1994. "*Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*". Makalah

Idris, Mamo 2008. *"Strategi dan Metode Pengajaran"*. Jogjakarta: Ar-Rezz Media

Group.

Kementrian Pendidikan Nasional 2011. *"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia"*. No. 35. Tahun 2010. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Kunandar, 2002. *"Guru Profesional"*. Jakarta: PT Mouly.

_____ _ 2007. *"Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru"*. Jakarta: PT Mouly.

M. Mahfuz. 2002. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep. Karakter, dan Implementasi"*. Bandung: Rasda Karya.

Masnur, Muslich. 2007. *"KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru", Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*". Jakarta. PT Bumi Aksara.

Mulyasa, 2003. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakter, dan Implementasi"*. Bandung: Rasda Karya.

_____2006 . *"Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujiono, Dimyati. 1999. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____2001. *"Motivasi Dalam Belajar"*. Jakarta: Depdikbud.

M. Ronnie, Dani. 2005. *"Seni Mengajar dengan Hati"*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nasution, S. 1992. *"Didaktik Azas-Azas Mengajar"*. Bandung: Jemmars

_____1993. *"Materi Pokok Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: Universitas Terbuka

Parera, Jos Daniel.1996. *"Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Indonesia, Landas Pikir dan Landas Teori"*. Jakarta: PT Grasindo.

_____1997. *"Model-Model Pembelajaran"*. Makalah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *"Tentang standart isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*".

_____Nomor 23 Tahun 2006 "*Tentang Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Proses Pengajaran*".

Purwanto, Ngalim. 1996. "*Psikologi Pendidikan*". Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____2000. *"Psikologi Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno, Elida 1989. *"Motivasi dalam Mengajar"*. Jakarta. PPLPTK Depdikbud.